



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA
UTARA PERIODE 2001-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

RIZKI ABDULLAH
NIM: 13 230 0030

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA
UTARA PERIODE 2001-2016**

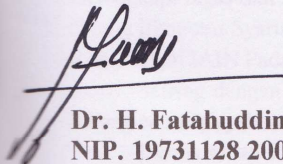
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

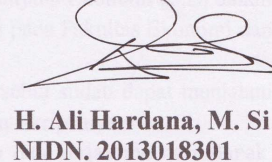
Oleh

RIZKI ABDULLAH
NIM: 13 230 0030

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


H. Ali Hardana, M. Si
NIDN. 2013018301

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Rizki Abdullah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

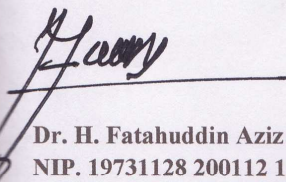
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rizki Abdullah** yang berjudul: "**Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

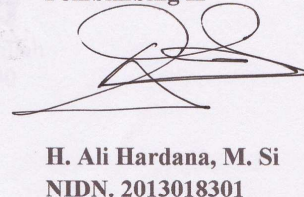
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II



H. Ali Hardana, M. Si
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Rizki Abdullah
Nim : 13 230 0030
Jurusan : Ekonomi Syariah (Ilmu Ekonomi)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pengangguran Di
Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketiakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencantuman gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 25 Oktober 2019
Saya yang menyatakan




Rizki Abdullah
13 230 0030

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizki Abdullah
Nim : 13 230 0030
Jurusan : Ekonomi Syariah (Ilmu Ekonomi)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal Oktober 2019
Yang Menyatakan



Rizki Abdullah
NIM. 13 230 0030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizki Abdullah
Nim : 13 230 0030
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengangguran Di
Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016

Ketua

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Anggota

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, SE., MA
NIP: 19830510 201503 2 003

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Senin/11 November 2019
Pukul	: 09.00 WIB
Hasil/Nilai	: 70 (B)
Predikat	: Amat Baik
IPK	: 3,17



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA
PERIODE 2001-2016**

NAMA : RIZKI ABDULLAH
NIM : 13 230 0030

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 November 2019

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : RIZKI ABDULLAH
NIM : 132300030
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah naiknya upah dan inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016 yang menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah upah dan inflasi mempunyai pengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh upah dan inflasi secara parsial dan simultan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi dengan topik pembahasannya tentang upah, inflasi, dan pengangguran. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu membahas pengertian dan teori-teori yang berkaitan dengan upah, inflasi, dan pengangguran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan bentuk laporan dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Sampel yang digunakan berjumlah 16 data sampel. Teknik pengumpulan data adalah laporan publikasi tahunan yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik. Data diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu www.sumut.bps.go.id. Kemudian diolah dengan bantuan Eviews Versi 10. Teknik analisis data dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan uji stasioner dan integritas, lalu uji normalitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t), dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (0.788153) < t_{tabel} (1.77093)$. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (-0.466401) < t_{tabel} (1.77093)$.

Kata Kunci: Upah, Inflasi, Pengangguran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE 2001-2016”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Delima Sari Lubis, SEI, MA., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Amaluddin Panjaitan dan Ibunda tercinta Alina Damsi Pasaribu yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya, serta adik-adik tersayang Tiara Amalia Panjaitan, Mhd Alinafiah Panjaitan, dan Shafa Azzaitun Panjaitan yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat saya Umaruddin Nur Nadeak, SE, yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada teman-teman keluarga besar ES-1 angkatan 2013 yaitu Jokkas Hot Hutajulu, Rangga Mulia Ritonga, Saleh Alfasha Nasution, SE, beserta adinda-adinda Faqih, Mahdi Btr, Savaruddin Siregar, Alfarizi Nasution, dan lain-lain yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Buat teman-teman dan rekan juang keluarga besar HMI Cabang padangsidempuan khususnya HMI Komisariat Ekonomi Islam, kakanda Idris saleh MEI, kakanda doni alisyandra simbolon, kakanda Dedi Rahman Syahputra Simbolon, rekan Lannida Nasution, SE, teman Suci Ramadhani SE, kakanda dan ayunda lainnya serta adinda-adinda yang ada di HMI

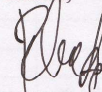
Komisariat Ekonomi Islam yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti agar skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti,



RIZKI ABDULLAH
NIM. 132300030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbailek di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutahhidup yaitu Ta Marbutahyanghidupataumendapatharakatfatḥah, kasrah danḍommah, transliterasinyaadalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	7
C. BatasanMasalah	7
D. RumusanMasalah.....	8
E. DefenisiOperasionalVariabel.....	8
F. TujuanPenelitian	9
G. ManfaatPenelitian	10
H. SistematikaPembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. KerangkaTeori	14
1. Pengangguran	14
a. PengertianPengangguran.....	14
b. Beberapa Penyebab Terjadinya pengangguran	16
c. Jenis dan Macam Pengangguran	17
d. Pengangguran Menurut Pandangan Islam.....	19
e. Penyebab Pengangguran Dalam Islam.....	21
2. Upah.....	22
a. PengertianUpah	22
b. Kekakuan Upah	24
c. Upah Menurut Pandangan Islam.....	26
d. Syarat-syarat Dalam Upah	28
e. Gugurnya Upah	29
3. Inflasi	30
a. Pengertian Inflasi	30
b. Penyebab Inflasi	32

c. Inflasi Dalam Perspektif Islam	33
d. Jenis-Jenis Inflasi Menurut Islam	34
e. Dampak Inflasi Menurut Perspektif Islam.....	35
4. Pengaruh Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran	36
a. Pengaruh Upah Dengan Pengangguran	36
b. Pengaruh Inflasi Dengan Pengangguran.....	37
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi Dan Sampel.....	42
1. Poulasi	42
2. Sampel	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Stasioner	44
2. Uji Derajat Integrasi	45
3. Uji Kointegrasi	46
4. Uji Normalitas	46
5. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Multikolinearitas	47
b. Uji Heterokedastisitas.....	47
c. Uji Autokorelasi	48
6. Uji Hipotesis	48
a. Uji t.....	48
b. Uji F.....	48
c. Uji R^2	48
7. Analisis Regresi Linier Berganda.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	50
1. Sejarah	50
2. Geografi	51

3. Pemerintahan	52
4. Penduduk	52
5. Sosial Kemasyarakatan.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian	56
1. Data Pengangguran, Upah, Inflasi Sumatera Utara Periode 2001-2016.....	56
C. Hasil Analisis.....	56
1. Uji Stasioner	56
2. Uji Derajat Integrasi	57
3. Uji Kointegrasi	58
4. Uji Normalitas	58
5. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Multikolinearitas.....	59
b. Uji Heterokedastisitas.....	59
c. Uji Autokorelasi	60
6. Uji Hipotesis	60
a. Uji t.....	60
b. Uji F.....	61
c. Uji R^2	61
7. Analisis Regresi Berganda.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Pengaruh Upah Terhadap Pengangguran	63
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran.....	64
E. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabell. 1	Data Pengangguran, Upah, Inflasi Provinsi Sumatera Utara Periode 2001 -2016	3
Tabell. 2	DefenisiOperasionalVariabel.....	8
TabellII.1	PenelitianTerdahulu	36
TabellII.2	Perbedaan dan Persamaan.....	37
TabellIV.1	Data Pengangguran, Upah, Inflasi Provinsi Sumatera Utara Periode 2001 -2016	54
TabellIV.2	Uji Stasioner	55
TabellIV.3	Uji Derajat Integrasi.....	56
TabellIV.4	Uji Kointegrasi.....	57
TabellIV.5	Uji Multikolinearitas.....	59
TabellIV.6	HasilUjiHeterokedastisitas.....	60
TabellIV.7	HasilUjiAutokorelasi	61
TabellIV.8	HasilUjit	63
TabellIV.9	HasilUjiF.....	64
TabellIV.10	Analisis RegresiBerganda.....	65

DAFTAR GAMBAR

GambarI.1	GrafikPenganguran Sumatera Utara Periode 2001-2016.....	4
GambarI.2	Grafik Upah Sumatera Utara Periode 2001-2016.....	4
GambarI.3	Grafik Inflasi Sumatera Utara Periode 2001-2016.....	5
GambarII.1	Kerangka Pikir	38
GambarIV.1	Uji Normalitas.....	58
GambarIV.2	Uji t	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan sebuah proses multidemensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional seperti cepatnya pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata dengan tingkat pertumbuhan atau pendapatan per kapita, namun harus pula melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk dan mengetahui siapa yang dapat memanfaatkan dari pembangunan tersebut. Salah satu ukuran keberhasilan pengelolaan ekonomi suatu Negara adalah dilihat dari tingkat pengangguran pada suatu Negara tersebut. Dari seluruh jiwa penduduk Indonesia, hanya sebagian saja yang bekerja dan sebagian lagi termasuk ke dalam golongan orang-orang atau kategori yang menganggur.¹

Salah satu masalah yang cukup serius yang dihadapi Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang sangat memperhatikan. Jumlah pengangguran dan setengah pengangguran mengalami peningkatan.

Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan terus meningkat. Jika tingkat pengangguran disuatu negara relatif tinggi, hal ini akan menghambat pencapaian tujuan

¹SudarwanDanim, *EkonomiSumberDayaManusia*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2004) hlm.268

pembangunan ekonomi yang telah diimpikan. Hal ini karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian.²

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang salah satunya negara Indonesia. Tinggi tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan, oleh karena itu kesejahteraan penduduk meningkat.

Pengangguran merupakan isu yang paling penting di Sumatera Utara, beberapa indikator yang dapat memengaruhi besarnya tingkat pengangguran diantaranya adalah tingkat inflasi yang terjadi, besaran upah yang berlaku, tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat kesempatan bekerja. Dengan semakin tinggi tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan penduduk maka akan berpengaruh pada tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Sedangkan semakin tinggi tingkah upah dan kesempatan kerja akan berpengaruh pada tingkat pengangguran yang rendah.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi jumlah pengangguran, khususnya di Provinsi Sumatera Utara, diantaranya Upah (UMP) dan Laju Inflasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. Dibawah ini.

²Naf'an, *Ekonomi Makro (Tinjauan Ekonomi Syariah)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm. 146

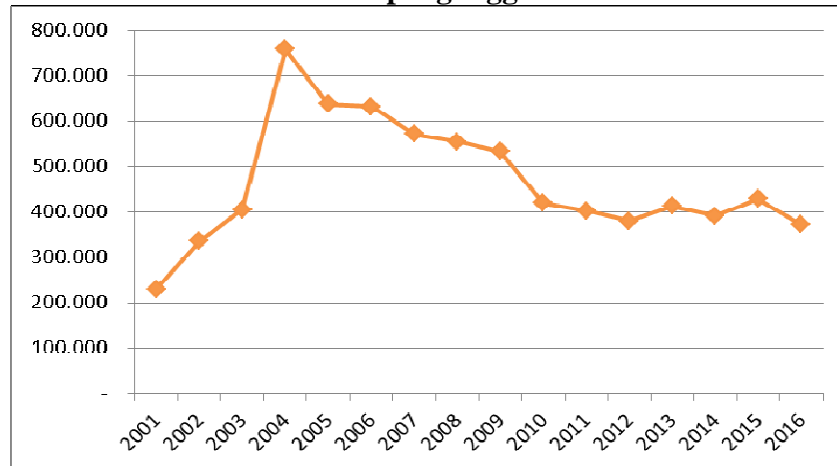
Tabel I.1
Jumlah Pengangguran, Upah dan Inflasi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2001-2016

NO.	TAHUN	JUMLAH PENGANGGURAN (JIWA)	UPAH (RUPIAH)	INFLASI (%)
1	2001	229.212	340.500	14,79
2	2002	335.504	464.000	9,59
3	2003	404.117	505.000	4,23
4	2004	758.092	537.000	6,80
5	2005	636.980	600.000	22,41
6	2006	632.049	737.794	6,11
7	2007	571.334	761.000	6,60
8	2008	554.539	822.205	10,72
9	2009	532.427	905.000	2,61
10	2010	419.809	965.000	8,00
11	2011	402.125	1.035.500	3,67
12	2012	379.982	1.200.000	3,86
13	2013	412.202	1.375.000	10,18
14	2014	390.712	1.505.850	8,17
15	2015	428.794	1.625.000	3,24
16	2016	371.680	1.811.875	6,34

Sumber: BPS Sumut, data diolah 2018

Dari tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran dan laju inflasi berfluktuasi dari tahun 2001-2016, berbeda halnya dengan upah yang terus meningkat dari tahun 2001-2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

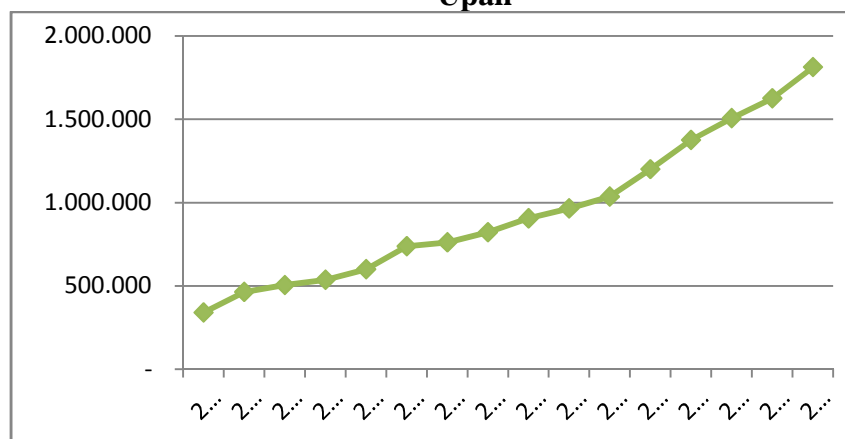
Grafik I.1
Jumlah pengangguran



Sumber: BPS Sumut

Dari grafik I.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran di Sumatera Utara berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pengangguran sangat dipengaruhi oleh upah dan inflasi di suatu daerah, khususnya di Provinsi Sumatera Utara pengaruh tersebut dapat dilihat dari sisi produksi dan tingkat harga dari suatu barang dan jasa.

Grafik I.2
Upah

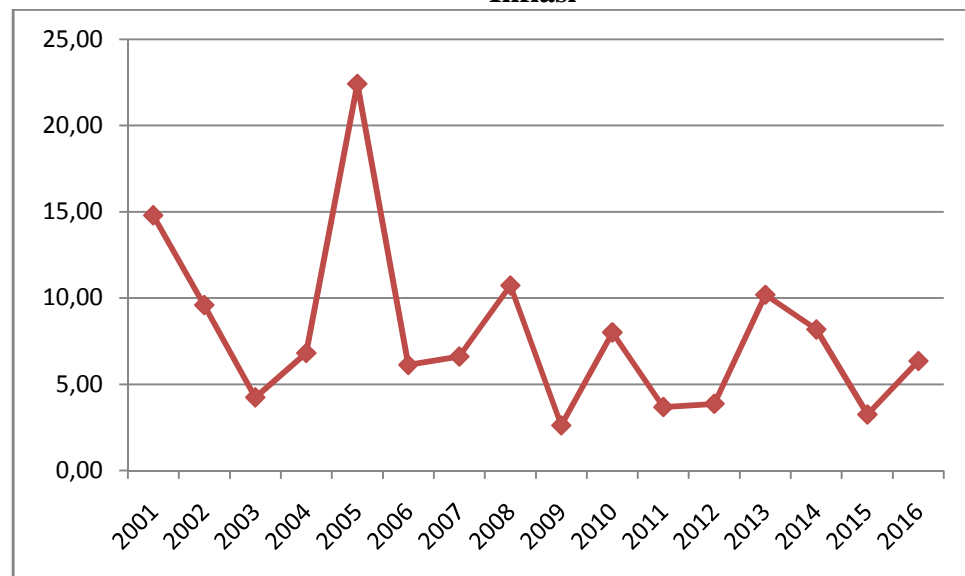


Sumber: BPS Sumut

Dari grafik I.2 di atas dapat dilihat bahwa upah Sumatera Utara meningkat dari tahun 2001-2016, dimana pada tahun 2001 sebesar Rp. 340.500 menjadi Rp. 1.811.875 pada tahun 2016.

Berdasarkan teori yang ada upah berhubungan negatif dengan jumlah pengangguran, dengan kata lain jika upah meningkat maka jumlah pengangguran akan menurun, alasannya jika upah meningkat penawaran tenaga kerja juga akan ikut meningkat yang secara otomatis akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada, akan tetapi teori tersebut tidak sesuai dengan data yang ada, ketidak sesuaian tersebut dapat dilihat dari jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera yang meningkat dari tahun 2001 sebanyak 229.212 jiwa menjadi 758.092 jiwa pada tahun 2004, serta peningkatan yang terjadi pada tahun 2013 dan 2015.

Grafik I.3
Inflasi



Sumber: BPS Sumut

Dari grafik I.3 di atas dapat dilihat bahwa laju inflasi di Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi dari tahun 2001-2016. Laju inflasi tertinggi

terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 22,41% sedangkan laju inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,61%.

Berdasarkan teori, laju inflasi memiliki hubungan positif terhadap pengangguran. Jika tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga. Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi. Akan tetapi teori tersebut tidak sesuai dengan data yang ada, ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat pada laju inflasi pada tahun 2001-2003 yang terus menurun dari 14,79% menjadi 4,23% sedangkan jumlah pengangguran meningkat dari 229.212 jiwa menjadi 404.117 jiwa, begitu juga pada tahun 2005, 2007, 2008, 2010, 2012, 2015 dan 2016.

Salah satu penelitian yang sama telah dilakukan oleh Syahril (2014) di Kabupaten Aceh Barat yang menyatakan bahwa hanya pertumbuhan ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin rendah tingkat pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dapat menurunkan tingkat pengangguran dengan cara meningkatkan investasi swasta melalui penyederhanaan mekanisme dan prosedur penanaman modal. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dapat meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan perekonomian rakyat, dan mengembangkan Usaha Kecil

Menengah (UKM) agar industri kecil dan menengah terus dikembangkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa setiap faktor-faktor yang ada cenderung mengalami ketidaksesuaian dengan jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Berdasarkan hipotesis awal upah memiliki hubungan yang negatif terhadap pengangguran, akan tetapi berdasarkan data yang ada upah dan pengangguran di Sumatera Utara Periode 2001-2016 sama-sama meningkat.
2. Berdasarkan hipotesis awal inflasi memiliki hubungan yang positif terhadap pengangguran, akan tetapi laju inflasi Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016 menurun akan tetapi pengangguran meningkat.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki Peneliti. Agar lebih fokus dan terarah dalam pembahasan

ini, maka Peneliti membatasi masalah mengenai pengaruh upah dan inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah upah berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016?
3. Apakah upah dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.³ Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Pengangguran (Y)	keadaandimanaseseorang yang tergolongdalamangkatanker	<ul style="list-style-type: none"> • SDM • Teknologi • Jumlahpendudu 	Rasio

³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 28

	ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut	k	
Upah (X1)	penghargaan dan tenaga karyawan atau karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi yang berwujud uang, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah • Penawaran Dan Permintaan Tenaga Kerja • Organisasi Buruh • Upah Minimum Provinsi (UMP) 	
Inflasi (X2)	Suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai factor	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga konsumen • Indeks harga perdagangan • Indeks harga • Implisit 	

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upah berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016.
2. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016.
3. Untuk mengetahui upah dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari saat perkuliahan khususnya mengenai ekonomi makro baik ekonomi makro Islam maupun ekonomi makro konvensional.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan pengangguran khususnya di Provinsi Sumatera utara.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai kajian bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat upah dan inflasi secara terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

4. Bagi Dunia Akademik

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pihak-pihak yang terkait di dunia akademik dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian

yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Teori yang ada pada variabel penelitian ini akan digambarkan tentang bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian pengangguran, pengertian upah,

pengertian inflasi, macam-macam pengangguran, kekauan upah, jenis-jenis inflasi, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis

data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Menurut Naf'an pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.¹

Menurut Herlambang dkk, tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang menganggur, dimana jumlah orang yang ingin bekerja tetapi belum memperoleh pekerjaan.²

Sedangkan menurut Sukirno pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.³

Jadi, pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif untuk mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam

¹Naf'an, *Ekonomi Makro (Tinjauan Ekonomi Syariah)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 131

²Herlambang. Dkk, *Ekonomi Makro (Teori, Analisis dan Kebijakan)*, Cetakan Kedua, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 95

³Sadono Sukirno, *Ekonomi Makro, Edisi Keempat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 125

angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.

Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.⁴

Pengangguran merupakan masalah ekonomi makro yang berpengaruh langsung bagi standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat. Sedemikian pentingnya masalah pengangguran sehingga sering kali dijadikan topik hangat dari perdebatan politik. Banyak politisi yang menggunakan index kesengsaraan (*misery index*), yang merupakan penjumlahan dari inflasi dan tingkat pengangguran. Dengan mencermati pentingnya peran pengangguran, para ekonom memandang perlu untuk menelaah pengangguran dalam kaitannya dengan faktor-faktor penyebabnya dan berbagai alternatif kebijakan pemecahan yang mungkin. Beberapa kebijakan yang diambil ditunjukkan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh atau mempercepat kerja.⁵

Menganggur tidak sama dengan tidak bekerja atau tidak mau bekerja. Orang yang tidak mau bekerja, tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran. Sebab jika dia mencari pekerjaan mungkin dengan segera mendapatkannya. Alasan-alasan orang lain yang membuat

⁴Faisal. Dkk, *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan*, Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU, (2 September 2016), hlm. 64

⁵Herlambang. Dkk, *Ekonomi Makro (Teori, Analisis dan Kebijakan)*, Cetakan Kedua, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 94

orang tidak bekerja antara lain adalah ibu-ibu yang harus mengasuh anak dan kawula muda yang harus sekolah.

Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Tetapi tidak semua orang yang berusia 15-64 tahun tidak dihitung sebagai angkatan kerja. Yang dihitung adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja.⁶ Persamaan perhitungan adalah sebagai berikut:⁷

Angkatan kerja = Jumlah orang yang bekerja + Jumlah orang yang menganggur

Tingkat pengangguran = $\frac{\text{Jumlah orang yang menganggur}}{\text{Angkatan kerja}} \times 100$

b. Beberapa Penyebab Terjadinya Pengangguran

Menjadi pengangguran bukanlah keinginan seseorang, namun keadaanlah yang memaksa mereka. Berikut beberapa penyebab terjadinya pengangguran:⁸

- 1) Penduduk yang relatif banyak, sedangkan lapangan pekerjaan relatif rendah
- 2) Pendidikan dan keterampilan yang rendah

⁶Pratama & Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2008), hlm 375-376

⁷Herlambang. Dkk, *Op Cit*, hlm. 95

⁸Naf'an, *Op. Cit*, hlm. 132-133

- 3) Teknologi yang semakin maju yang belum terimbangi oleh kemampuan manusia
- 4) Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan cara penghematan
- 5) Adanya lapangan pekerjaan yang dipengaruhi oleh musim

c. Jenis dan Macam Pengangguran

Pengangguran sering diartikan sebagai orang yang ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terdiri dari 3 macam:

- 1) Pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal karena suatu alasan tertentu.
- 2) Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang kurang dari 35 jam perminggu.
- 3) Pengangguran terbuka adalah tenagakerja yang sungguh- sungguh tidak memiliki pekerjaan.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya manusia yang banyak, namun sumber daya manusia yang banyak tidak menjamin memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Salah satu faktor banyaknya pengangguran adalah sedikitnya angkatan kerja yang berkompoten. Budaya malas juga menjadi salah satu faktor makin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.⁹

⁹Riska Franita, *Analisa Pengangguran Di Indonesia*, Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1, FKIP Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, (Padangsidimpuan: 1 Desember 2016) hlm. 88

Berdasarkan pendekatan angkatan kerja, pengangguran terbagi menjadi empat jenis, yaitu:¹⁰

- 1) Pengangguran friksional adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
- 2) pengangguran siklikal adalah pengangguran yang disebabkan perkembangan ekonomi yang sangat lambat atau kemerosotan kegiatan ekonomi.
- 3) Pengangguran struktural, terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
- 4) Pangangguran musiman, ditimbulkan oleh faktor musim, misalnya pekerja industri yang mengandalkan pekerjaan dari pesanan.

Teori Pendekatan penggunaan tenaga kerja (*Labor Utilization approach*) pendekatan ini menitik beratkan pada seseorang apakah cukup dimanfaatkan dalam kerja di lihat dari segi jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan yang diperoleh. Dengan pendekatan ini dibedakan angkatan kerja dalam tiga golongan yaitu:

- 1) Menganggur, yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan
- 2) Setengah menganggur, yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan.
- 3) Bekerja penuh atau cukup dimanfaatkan.¹¹

¹⁰Naf'an, *Op. Cit*, hlm. 133-135

d. Pengangguran Menurut Pandangan Islam

Defenisi pengangguran sebagaimana yang ada dalam ekonomi konvensional yang membatasi penganggur hanya pada pencari kerja yang tidak mendapat pekerjaan, adalah defenisi yang sangat sempit bila dilihat dari kacamata ajaran Islam tentang kerja. Dalam perspektif Islam kerja (*amal*) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksud untuk mewujudkan manfaat yang diwujudkan secara syar'i.

Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakatnya. Secara moral Islam, orang yang demikian adalah menganggur yang memikul dosa. Sedangkan yang terus memfungsikan potensinya baik modal, tenaga maupun fikirannya tidak termasuk kategori menganggur yang menyalahi ajaran Islam. Ketika seseorang tidak bekerja namun ia terus berfikir keras bagaimana bisa memproduktifitaskan dirinya sehingga bisa menghasilkan kerja yang produktif maka ia secara moral Islam memenuhi kewajiban kerja dalam Islam dan tidak menanggung dosa pengangguran.¹²

Salah satu Ayat Al-Quran yang menyinggung agar tidak manganggur ada pada surat Asy-Syarah: 7-8:

¹¹Syahril, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Volume 1 Nomor 2, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, (Aceh: November 2014), hlm. 80-81

¹²Naf'an, *Op. Cit*, hlm. 137-138

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya : “Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”¹³

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur karena pengangguran merupakan salah satu hal yang bisa menyebabkan kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadis yang mengatakan “ kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran.”

Selain itu Rasulullah SAW menganjurkan para sahabat untuk mau bekerja dan tidak berdiam diri di rumah atau tergantung dengan orang lain. Rasulullah SAW bersabda dalam riwayat Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu:

لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَىٰ ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا
فَيُعْطِيَهُ، أَوْ يَمْنَعَهُ

Artinya: “Seseorang di antara kalian mencari seikat kayu bakar yang dipikul di atas punggungnya, itu lebih baik daripada memintaminta kepada seseorang, terkadang diberi, terkadang tidak”¹⁴

Pada hadits ini Rasulullah menganjurkan agar seorang muslim mau bekerja, meskipun pekerjaan tersebut sangat ringan atau tidak membutuhkan keterampilan khusus. Pekerjaan seperti ini sangat

¹³Departemen Agama IslamRI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Penerbit Bintang Indonesia, 2010), hlm. 597

¹⁴HR. Al-Bukhari no. 2074

banyak di lingkungan kita, seperti: menjadi tukang angkat-angkat di pasar, menjadi tukang pemungut sampah, menjual telur atau makanan keliling dll.

e. Penyebab Pengangguran dalam Islam

Penyebab pengangguran bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor individu dan faktor sistem sosial dan ekonomi.

Pertama faktor individu terdiri dari kemalasan, cacat dan uzur dan rendahnya pendidikan dan keterampilan. Penjelaskannya sebagai berikut:¹⁵

1) Faktor kemalasan

Pengangguran yang berasal dari kemalasan individu sebenarnya sedikit. Namun, dalam sistem materialis dan politik sekularis, banyak yang mendorong masyarakat jadi malas, seperti sistem penggajian yang tidak layak atau maraknya perjudian. Banyak orang yang miskin menjadi malas bekerja karena berharap kaya mendadak dengan jalan menang judi atau undian.

2) Faktor cacat dan uzur

Dalam sistem kapitalis hukum yang diterapkan adalah 'hukum rimba'. Karena itu, tidak ada tempat bagi mereka yang cacat dan uzur untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

3) Faktor rendahnya pendidikan dan keterampilan

¹⁵Naf'an, *Op. Cit*, hlm. 138-139

Saat ini sekitar 74% tenaga kerja Indonesia adalah mereka yang berpendidikan rendah, yaitu SD dan SMP. Dampak dari rendahnya pendidikan ini adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki. Belum lagi sistem pendidikan Indonesia yang tidak fokus pada persoalan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja. Pada akhirnya mereka menjadi pengangguran intelek.

2. Upah

a. Pengertian Upah

Pengertian upah sendiri menurut Sadono Sukirno adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar.¹⁶

Pengertian upah menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, Ayat 30 adalah

"Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha / pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan."

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan dalam 2 pengertian yaitu gaji dan upah. Gaji dalam pengertian sehari-hari diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Upah

¹⁶Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.354

dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, buruh kasar dan lain sebagainya. Teori ekonomi mengartikan upah sebagai pembayaran keatas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha, dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap dan pembayaran kepada pegawai tidak tetap.¹⁷

Menurut Todaro, tingkat upah dalam bentuk sejumlah uang dalam kenyataannya tidak pernah fleksibel dan cenderung terus-menerus turun karena lebih sering dan lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai macam kekuatan institusional seperti tekanan serikat dagang atau serikat buruh. Kemerosotan ekonomi selama dekade 1980-an yang melanda negara – negara Afrika-Amerika Latin mengakibatkan merosotnya upah dan gaji riil di segenap instansi pemerintah, namun ternyata masih banyak calon pekerja yang memburu posisi kerja di sektor formal meskipun mereka tahu gajinya semakin lama semakin tidak memadai untuk membiayai kehidupan mereka sehari-hari. Tingkat pengangguran (terutama pengangguran terselubung) sangat parah dan bertambah buruk.¹⁸

¹⁷Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 350-351

¹⁸Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), hlm. 327

Dari pengertian diatas mengenai upah ini dapat diartikan bahwa upah merupakan penghargaan dari tenaga karyawan atau karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi yang berwujud uang, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan.

Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Upah yang diberikan tergantung pada:¹⁹

- 1) Biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya
- 2) Peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja
- 3) Produktivitas marginal tenaga kerja
- 4) Tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha
- 5) Perbedaan jenis pekerjaan.

b. Kekakuan Upah (*Wage Rigidity*)

Yang dimaksud dengan kekakuan upah adalah ketidakmampuan upah dalam menyesuaikan diri pada keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pada modal keseimbangan di pasar tenaga kerja, upah mengikuti keseimbangan permintaan dan penawaran. Akan

¹⁹Rini Sulistiawati, *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, Volume 8. Nomor 3, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak, (Oktober 2012), hlm. 200

tetapi dalam kenyataannya upah tidak selalu fleksibel. Terkadang upah yang berlaku berada di atas *market clearing level*. Berikut ini adalah tiga alasan terjadinya kekakuan upah, yaitu:²⁰

1) Peraturan upah minimum

Peraturan upah minimum dari pemerintah menetapkan upah minimum dari tenaga kerja yang harus dibayarkan perusahaan kepada pekerjanya. Hal ini menyebabkan munculnya kekakuan upah karena penentuan upah tersebut mencegah upah jatuh ketingkat *equilibrium*.

2) Serikat buruh dan *collective bargaining*

Penyebab berikutnya adalah kekuatan monopoli dari serikat buruh, serikat buruh memiliki kekuatan yang besar dalam penentuan gaji para serikat pekerja yang tidak ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran akan tetapi ditentukan oleh kekuatan tawar-menawar antara pemimpin serikat dan manajemen perusahaan.

3) Efisiensi upah

Dalam teori efisiensi upah dinyatakan bahwa upah yang tinggi dapat merangsang pekerja untuk lebih produktif. Teori ini pada umumnya berfungsi dengan baik di kebanyakan negara miskin.

²⁰Herlambang. Dkk, *Op. Cit*, hlm 101-104

c. Upah Menurut Pandangan Islam

Di dalam Islam, upah termasuk dalam pembahasan *ijarah*, yaitu akad atas suatu manfaat dengan adanya kompensasi. Oleh karena itu, transaksi *ijarah* adalah akad terhadap jasa tertentu dari seorang pekerja dengan suatu kompensasi. Kompensasi diberikan oleh pengontrak pekerja karena dia memperoleh pelayanan jasa berupa tenaga atau fisik maupun intelektual. Secara umum, *ijarah* ada dua, yaitu akad yang berkaitan dengan orang yang dikenal dengan transaksi ketenagakerjaan dan akad yang berkaitan dengan barang yang dikenal dengan istilah kerja.²¹

Upah menurut Jafri, adalah suatu bentuk pemberian kompensasi bagi suatu keberhasilan atau prestasi dari suatu pekerjaan. Dengan demikian, pemberian upah tidak didasarkan kepada banyaknya tenaga atau waktu yang dihabiskan oleh seorang pekerja, tetapi didasarkan atas suatu keberhasilan atau prestasi yang dicapai dalam pekerjaan tersebut.²²

Berdasarkan uraian di atas, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan pengertian upah, yaitu kompensasi yang diterima pekerja dari pengontrak dari pemanfaatan jasa/tenaga pekerja yang ditentukan secara jelas dan telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak di awal akad.

²¹. Ismail Yusanto & Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: al-Azhar Press, 2009), hlm. 190

²²Syafi'i Jafri, *Fiqih Muamalah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 165-166

Dasar hukum upah dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an surat

Az-Zukruf: 32, yaitu:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”²³

Adapun dasar hukum upah dapat pula dilihat dari hadits

Rasulullah SAW, yaitu:²⁴

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَالِدِ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَطِيَّةَ
السَّلَمِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ
أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Al Abbas bin Al Walid Ad Dimasyqi berkata, telah menceritakan kepada kami Wahb bin Sa'id bin Athiah As Salami berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dari Bapaknya dari Abdullah bin Umar ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.”

Dari dalil-dalil di atas, dapat disimpulkan bahwa memberi upah kepada pekerja diperbolehkan atas jasa/tenaga yang telah

²³Departemen Agama Islam RI, *Op. Cit*, hlm. 491

²⁴HR Ibnu Majah, shahih

dicurahkan. Upah juga merupakan suatu kewajiban dan merupakan hak bagi pekerja untuk memperolehnya dan menjadi kewajiban bagi pengontrak tenaga kerja untuk membayarnya.

d. Syarat-syarat dalam Upah

Upah merupakan salah satu rukun dalam akad *ijarah*. Para ulama telah menetapkan beberapa syarat dalam upah, yaitu pertama, upah harus berupa harta yang tetap dan kedua, upah tidak boleh sejenis dengan barang manfaat dari *ijarah*, seperti upah menyewa rumah untuk ditempati dengan menempati rumah tersebut. Ada beberapa syarat dalam masalah upah, yaitu:

- 1) Upah dalam akad *ijarah* harus jelas, tertentu dan sesuatu yang bernilai harta. Oleh sebab itu, para ulama sepakat menyatakan bahwa khamar dan babi tidak boleh menjadi upah dalam akad (transaksi) *ijarah*. Karena kedua benda tersebut tidak bernilai harta.
- 2) Ulama Hanafiyyah mengatakan bahwa upah tersebut tidak sejenis dengan manfaat yang disewa. Misalnya, dalam sewa menyewa rumah; bila rumah sewa rumah dibayar dengan penyewaan kebun, maka akad (transaksi) *ijarah* (pemberian upah) dalam bentuk ini dibolehkan. Apabila sewa rumah itu dilakukan dengan mempertukarkan rumah, maka hal demikian menurut ulama Hanafiyyah tidak sah. Akan tetapi, jumhur ulama tidak menyetujui

syarat ini, karena antara sewa dengan manfaat yang disewakan boleh dalam bentuk sejenis.²⁵

e. Gugurnya Upah

Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan upah bagi pekerja, apabila barang yang di tangannya rusak. Menurut ulama Syafi'iyah dan ulama Hanabilah, jika pekerja di tempat yang dimiliki oleh penyewa, ia tetap memperoleh upah. Sementara ulama Hanafiyah juga hampir senada dengan pendapat di atas, hanya diuraikan lagi:²⁶

- 1) Benda ada di tangan pekerja, Dalam hal ini, jika ada bekas pekerjaan maka pekerja berhak mendapatkan upah sesuai bekas pekerjaan tersebut. Akan tetapi, jika tidak ada bekas pekerjaannya, maka pekerja berhak mendapat upah atas pekerjaannya sampai akhir
- 2) Benda ada di tangan penyewa. Dalam hal ini, pekerja berhak mendapatkan upah setelah selesai bekerja

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa gugurnya upah/gaji pekerja yang pada saat bekerja memiliki kaitan atau hubungan dengan barang/jasa. Sehingga, ketika terjadi kerusakan, maka hal ini memengaruhi gugurnya gaji pekerjakarena telah disepakati sebelumnya pada saat akad *ijarah*.

²⁵Nasrun Haroen, Fiqih Muamalah,, cet. ke-2, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hlm. 235

²⁶Rachmat Syafe'I, Fiqih Muamalah, cet. ke-10, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 136

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.²⁷

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.²⁸

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Selain itu penyebab inflasi menurut Sadono Sukirno adalah kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh penambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya

²⁷ Muchdie M. Syarun, *Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 2, (Jakarta: UHAMKA, September 2016), hlm. 29

²⁸ Boediono, *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi No 5. Edisi ketiga Cetakan kesembilan belas*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hlm. 180

kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab. Adapun penyebab lain dari inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar daripada jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan akan barang mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya produsen akan menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi.²⁹

Dari pengertian di atas mengenai inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Dari defenisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadi inflasi, yaitu:³⁰

1) Kenaikan harga

Harga komunitas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari harga periode sebelumnya, perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang: seminggu, sebulan, triwulan, dan setahun. Perbandingan harga bisa juga dibandingkan berdasarkan patokan musim.

2) Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komunitas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut menyebabkan harga-harga secara umum naik, contohnya jika bahan bakar minyak naik maka akan menyebabkan

²⁹Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.176

³⁰Pratama & Manurung, *Op. Cit*, hlm 359-360

harga komoditas lain ikut naik sebab menggunakan bahan bakar minyak sebagai alat produksi.

3) Berlangsung terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus.

b. Penyebab Inflasi

Menurut Sukirno, penyebab inflasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat.
- 2) Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah.
- 3) Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang yang diimpor mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian.

Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari harga umum, dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{Tingkat Harga } t - \text{Tingkat Harga } t-1}{\text{Tingkat Harga } t-1} \times 100$$

Menurut Paul Samelson, seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan tingkat keparahannya, yaitu:³¹

- 1) *Moderate Inflation* (1-9,9 %)
- 2) *Galloping Inflation* (20-200 %)
- 3) *Hyper Inflation* (+200 %)

Adapun inflasi dapat timbul karena tekanan dari sisi *supply*, tekanan dari sisi permintaan, inflasi alami dan inflasi karena manusia, *spiralling inflation* serta inflasi dari dalam dan dari luar.

c. Inflasi dalam Perspektif Islam

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh islam. Adhiwarman mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.³²

Dalam perspektif ekonomi Islam penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya

³¹Naf'an, *Op. Cit*, hlm 111-112

³²Nurul Huda, *Op. Cit*, hlm.189

akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.³³

d. Jenis-Jenis Inflasi Menurut Islam

Kondisi difisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah SAW dan ini hanya terjadi satu kali. Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu:³⁴

- 1) Inflasi akibat berkurangnya persediaan barang
- 2) Inflasi akibat kesalahan manusia

Ekonom Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi, yang merupakan salah satu murid dari ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

- 1) *Natural Inflation*, inflasi ini dapat diartikan sebagai Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian serta naiknya daya beli masyarakat secara riil
- 2) *Human Error Inflation*, inflasi ini diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri, inflasi ini telah dijelaskan dalam QS. Ar-Ruum: 41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat)

³³*Ibid*, hlm. 190

³⁴*Ibid*, hlm. 190

perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”³⁵

e. Dampak Inflasi Menurut Perspektif Islam

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian, karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan. Seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

Selain itu, inflasi juga mengakibatkan masalah-masalah yang berhubungan dengan akuntansi seperti:³⁶

- 1) Apakah penilaian terhadap asset tetap dan asset lancar dilakukan dengan metode biaya historis atau metode biaya aktual

³⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit* hlm. 408

³⁶Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 139

- 2) Pemeliharaan modal riil dengan melakukan isolasi keuntungan inflasioner.
- 3) Inflasi menyebabkan dibutuhkan koreksi dan rekonsiliasi operasi untuk mendapatkan kebutuhan perbandingan waktu dan tempat.

4. Pengaruh Upah dan Inflasi dengan Pengangguran

a. Pengaruh Upah dengan Pengangguran

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarga.

Pengaruh upah dengan tingkat pengangguran dijelaskan berdasarkan teori yang ditemukan oleh Philip, yang mengemukakan bahwa upah naik dengan lebih cepat jika tingkat pengangguran semakin rendah. Jika tingkat pengangguran rendah, perusahaan sulit untuk menemukan tenaga kerja sehingga perusahaan menawarkan upah yang lebih tinggi. Di pihak lain jika pengangguran tinggi, pekerjaan sulit didapat dan perusahaan-perusahaan dapat mengisi lowongan pekerjaan yang mereka miliki tanpa menaikkan upah atau

bahkan upah mungkin turun karena para pekerja bersaing untuk mengisi lowongan pekerjaan tersebut.³⁷

b. Pengaruh Inflasi dengan Pengangguran

Inflasi secara umum adalah proses kenaikan harga barang-barang umum secara terus-menerus. Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga.

Pengaruh inflasi dengan pengangguran dapat dilihat dari inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*), yaitu inflasi sebagai akibat dari tarikan permintaan atau sebagai kelebihan permintaan dimana kenaikan permintaan agregat yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Inflasi yang terlalu tinggi pada gilirannya bukan lagi menciptakan kesempatan kerja, tetapi sebaliknya akan menimbulkan pengangguran tenaga kerja. Hal ini dapat dipahami jika harga-harga naik tidak diikuti oleh kenaikan upah atau gaji, sehingga menimbulkan daya beli masyarakat menjadi rendah.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Studi tentang jumlah uang beredar telah banyak dilakukan di Indonesia, di mana antara studi terdahulu dan studi berikutnya memiliki koherensi, sehingga studi tersebut dapat digunakan sebagai referensi bagi kajian-kajian di masa yang akan datang.

³⁷Mintargo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia, Jurnal Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, (Universitas Bengkulu, Juni 2015), hlm. 43

³⁸*Ibid.*

Tabel.II. 1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Dita Dewi Kuntiarti / 2017/ Skripsi/ Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh inflasi, jumlah penduduk, dan kenaikan upah Minimum terhadap pengangguran terbuka Di provinsi banten tahun 2010-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Jumlah Penduduk • Upah • Pengangguran 	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memengaruhi tingkat pengangguran. Sedangkan jumlah penduduk dan upah berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten pada tahun 2010-2015
Riza Firdhania& Fivien Muslihatiningsih/ 2017/ jurnal/ Universitas Jember	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk • Inflasi • Upah minimum • Pertumbuhan ekonomi • Indeks pembangunan • Tingkat pengangguran 	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember. Variabel yang cenderung berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember adalah upah minimum.
Zulaili/ 2015/ Jurnal/ Universitas Negeri Medan	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk • Upah minimum • Indeks Pembangunan Manusia 	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap Pengangguran, sedangkan Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan

	Lampung	• Pengangguran	Manusia berpengaruh terhadap Pengangguran di Provinsi Lampung
--	---------	----------------	---

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel. II. 2
Perbedaan dan Persamaan

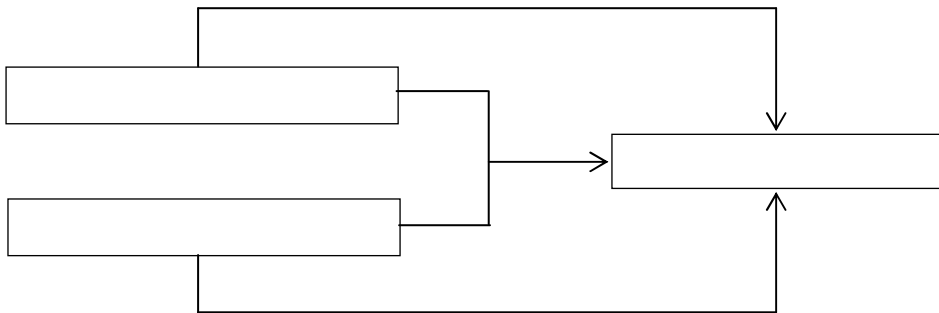
No.	Perbedaan	Persamaan
1	Dita Dewi Kuntiarti: penelitiannya Pengaruh inflasi, jumlah penduduk, dan kenaikan upah Minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi Banten tahun 2010-2015 dan menggunakan variabel bebas Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Upah dengan menggunakan <i>cross section</i> . Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016 dan variabel bebas tingkat upah dan inflasi dengan menggunakan data <i>time series</i>	1. Meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran 2. Menggunakan variabel bebas tingkat upah dan inflasi
2	Riza Firdhania & Fivien Muslihatinningsih: penelitiannya tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember dengan variabel bebas jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016 dengan variabel bebas tingkat upah dan inflasi	1. Meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran 2. Menggunakan variabel bebas tingkat upah dan inflasi 3. Menggunakan metode uji parsial dan uji simultan <i>ordinary least square</i> .
3	Zulaili: penelitiannya tentang	1. Meneliti tentang faktor-faktor

<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung dengan variabel bebas Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016 dengan variabel bebas tingkat upah dan inflasi</p>	<p>yang memengaruhi pengangguran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan variabel bebas tingkat Upah 3. Menggunakan metode uji parsial dan uji simultan <i>ordinary least square</i>.
--	---

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar II. 1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan, tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran maka dapat disusun suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh upah terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016

H₂: Terdapat pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016

H₃: Terdapat pengaruh upah dan inflasi secara bersama-sama terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2001-2016. Penelitian ini akan dimulai dari bulan Juli sampai dengan Mei 2019.

B. Jenis Penelitian

Dalam suatu analisis statistik, hal yang paling mendasar untuk suatu analisis adalah deskripsi dari suatu data.¹ Selain mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel yang berbeda dengan suatu populasi. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Provinsi Sumatera Utara dengan

¹Ahmad Rodoni, *Statistik Bisnis*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah) hlm. 6

²Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi)*, Cetakan Kedua, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 148-149

menggunakan 3 (tiga) variabel dalam rentang waktu 16 tahun/variabel yaitu tahun 2001-2016 dengan menggunakan data tahunan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka sampel dari penelitian ini adalah jumlah pengangguran, upah minimum Provinsi dan inflasi di Sumatera Utara pada tahun 2001-2016. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews V.10.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *time series*, yaitu jenis data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif dalam bentuk data *time series*. Data *time series* adalah data yang dicatat/dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu atau data yang dicatat dari waktu ke waktu (tahunan, semester triwulan, bulanan, mingguan, harian dan seterusnya).³ Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sekunder.

³Juanda&Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu. Teori&Aplikasi*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012) hlm. 1-2

E. Tehnik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.

F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh upah minimum Provinsi dan inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data yang diuji menggunakan uji *stasioner* dan uji integritas. Uji *stasioner* dan uji integritas memiliki kegunaan diantaranya mengatasi data yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung. Ciri-ciri regresi lancung adalah ditandai dengan adanya R^2 yang tinggi namun memiliki nilai Durbin Watson yang rendah. Model ini dapat menjelaskan perilaku jangka pendek maupun jangka panjang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Stasioner

Dalam ekonometrika dikenal dengan beberapa pengujian akar unit (*unit root test*). Karena model-model regresi data *time series* terkadang memberikan hasil yang semu atau meragukan, untuk itu sebelumnya dilakukan uji stasioner. Tujuan uji stasioner ini adalah agar meannya stabil

dengan *random error* = 0, sehingga model regresi yang diperoleh bukan lagi regresi semu.⁴

Uji *Augmented Dickey-Fuller* memasukkan adanya autokorelasi di dalam variabel gangguan dengan memasukkan variabel bebas berupa kelambanan diferensi. *Augmented Dickey-Fuller* membuat uji akar unit dengan menggunakan metode statistik nonparametrik dalam menjelaskan adanya autokorelasi antara variabel gangguan tanpa memasukkan variabel penjelas kelambanan diferensi.⁵

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik *Augmented Dickey-Fuller* dengan nilai kritisnya yaitu distribusi statistik Mackinnon. Jika nilai statistik *Augmented Dickey-Fuller* lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya nilai statistik *Augmented Dickey-Fuller* lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner.

2. Uji Derajat Integrasi

Dalam uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller* bila menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak stasioner, maka diperlukan proses diferensi data. Uji stasioner data melalui proses diferensi ini disebut uji derajat integrasi.

⁴ Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid dua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 170

⁵ Sritua Arif, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 1993), hlm. 162-163

Seperti uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller*, keputusan sampai pada derajat keberapa suatu data akan stasioner dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai statistik *Augmented Dickey-Fuller* yang diperoleh dengan nilai kritis distribusi statistik Mackinnon. Jika nilai absolut dari statistik *Augmented Dickey-Fuller* lebih besar dari nilai kritisnya pada diferensi tingkat pertama, maka data dikatakan stasioner pada derajat satu. Akan tetapi, jika nilainya lebih kecil maka uji derajat integrasi perlu dilanjutkan pada diferensi yang lebih tinggi sehingga diperoleh data yang stasioner.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit. Tujuan dilakukannya uji kointegrasi adalah untuk mengkaji stasioneritas residual regresi kointegrasi. Stasioneritas penting jika ingin mengembangkan suatu model dinamis, terutama *Error Correction Mechanism* yang mencakup variabel-variabel kunci pada regresi kointegrasi terikat.⁶

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebasnya mempunyai model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

⁶Juanda&Junaidi, *Op.Cit*, hlm. 124-125

Jargue-Bera Test dengan membandingkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0.05$.⁷

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linier antara semua variabel bebas. Jika terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan yang linear diantara variabel bebasnya. pengujian dilakukan dengan menggunakan matriks korelasi (*Correlation Matrix*).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai dari variannya tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas, dimana model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan uji white (*white test*) dengan membandingkan nilai probabilitas F-hitung dengan $\alpha = 0.05$.⁸

⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate edisi 7*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) hlm. 103-106

⁸gugarati, *Op.Cit*, hlm.119-120

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau tidak. Ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Langrange Multiplier (LM Test)* dengan membandingkan nilai probabilitas R-Squared dengan $\alpha = 0.05$.

6. Uji Hipotesis

- a. Uji t, yaitu uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial
- b. Uji F, yaitu uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (simultan)
- c. Uji R^2 , yaitu uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok observasi.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah dan inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, digunakan analisis linier berganda menggunakan metode *ordinary least square* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

$X_1 \dots X_2$ = Variabel bebas

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien *error correction model*

e_t = *Error* yang memenuhi asumsi klasik

t = Periode Waktu

Jika diturunkan dalam bentuk persamaan matematika ekonomi maka menjadi sebagai berikut:

$$P = \alpha + TU_{\beta_1} + INF_{\beta_2} + e$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatra dengan wilayah yang meliputi seluruh pulau Sumatra, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan.

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatra kemudian dibagi menjadi tiga sub provinsi yaitu: Sumatra Utara, Sumatra Tengah, Sumatra Selatan. Provinsi Sumatra Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatra Timur, dan Keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 10 Tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatra dibagi menjadi tiga provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu: Provinsi Sumatra Utara, Provinsi Sumatra Tengah, dan Provinsi Sumatra Selatan. Tanggal 15 April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatra Utara.

Pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatra. Dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, jabatan Gubernur Sumatra Utara diadukan. Selanjutnya

dengan Ketetapan Pemerintah Darurat R.I. Pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatra Timur. Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 5 Tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatra Utara.

2. Geografi

a. Lokasi dan Keadaan Geografis

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada didaratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

b. Iklim

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya

datar, hanya beberapa meter diatas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 33⁰C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 22⁰C.

Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat terdapat musim pancaroba.

3. Pemerintahan

Pusat pemerintaha Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk ke dalam Provinsi Sumatra sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatra Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istimewa Aceh.

Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota, 325 kecamatan, dan 5.456 kelurahan//desa.

4. Penduduk

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacatan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990, penduduk Sumatera

Utara berjumlah 10,81 juta jiwa, dan pada tahun 2010 jumlah penduduk Sumatera Utara telah meningkat menjadi 12,98 juta jiwa. Kepadatan penduduk Sumatera Utara pada tahun 1990 adalah 143 jiwa per km² dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 178 jiwa per km². Dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 1,10 persen. Sensus penduduk tahun 2018, penduduk Sumatera Utara bertambah menjadi 14,27 juta jiwa, dengan kepadatan penduduk 196 jiwa per km².

5. Sosial Kemasyarakatan

a. Suku Bangsa

Sumatera Utara merupakan provinsi multietnis dengan Batak, Nias, Siladang, Melayu sebagai penduduk asli wilayah ini. Daerah pesisir timur Sumatera Utara, pada umumnya dihuni oleh orang-orang melayu. Pantai barat dari Barus hingga Natal, banyak bermukim orang Minangkabau. Wilayah tengah sekitar Danau Toba, banyak dihuni oleh Suku Batak yang sebagian besar nya beragama Kristen. Suku Nias berada di kepulauan sebelah barat. Sejak dibukanya perkebunan Tembakau di Sumatra Timur, pemerintah Kolonial Hindia Belanda banyak mendatangkan kuli kontrak yang dipekerjakan di perkebunan. Pendatang tersebut kebanyakan berasal dari etnis Jawa dan Tionghoa, ada juga etnis India dan Arab yang beradu nasib di Sumatera Utara.

Berdasarkan Sensus tahun 2010, mayoritas penduduk Sumatera Utara adalah Batak, sudah termasuk semua sub suku Batak, kemudian Jawa, Nias, Melayu, Tionghoa, Minang, Aceh, banjar, India, dan lain-lain.

b. Bahasa

Pada umumnya, bahasa yang dipergunakan secara luas adalah bahasa Indonesia. Suku Melayu Deli mayoritas menuturkan bahasa Indonesia karena kedekatannya dengan bahasa melayu yang menjadi bahasa ibu masyarakat Deli. Pesisir timur seperti wilayah Serdang Bedagai, Pangkalan Dodek, Batubara, Asahan, dan Tanjung Balai, memakai bahasa Melayu berdialek “O” begitu juga di Labuhan Batu dengan sedit perbedaan ragam. Bahasa Melayu Asahan memiliki ciri khas yaitu pengucapan huruf R yang berbeda dari pada bahasa Melayu Deli contoh kata “cari” dibata “caghi” dan kereta dibaca “kegheto”. Di Kabupaten Langkat masih menggunakan bahasa melayu dialek “e” yang sering juga disebut bahasa Maya-maya. Masyarakat Jawa di daerah perkebunan menuturkan bahasa Jawa sebagai pengantar sehari-hari.

Di Medan, orang Tionghoa lazim menuturkan bahasa Hokkian selain bahasa Indonesia. Orang India menuturkan bahasa Tamil dan bahasa Punjab disamping bahasa Indonesia. Di pegunungan, Masyarakat Batak menuturkan bahasa Batak yang terbagi atas empat logat (Silindung, Samosir, Humbang, Toba). Suku Simalungun dan Mandailing juga menuturkan bahasa yang mirip dengan bahasa Batak Toba namun

dengan ragam yang berbeda. Suku Karo menuturkan bahasa Karo yang dimana ragamnya berbeda dibandingkan bahasa Batak tengah. Suku Pakpak juga memiliki bahasa yang hampir mirip dengan bahasa dengan suku Karo namun agak sedikit kasar. Bahasa Nias dituturkan di Kepulauan Nias. Sedangkan orang-orang di pesisir barat, seperti Kota Sibolga, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Natal menggunakan bahasa Pesisir.

c. Agama

Berdasarkan Sensus tahun 2015, mayoritas penduduk Sumatera Utara menganut agama Islam yakni 63.91%, kemudian Kristen Protestan 27.86%, Katolik 5.41%, Budhha 2.43%, Hindu 0.35%, konghucu 0.02%, dan Parmalim 0.01%.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dalam bentuk data tahunan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Jumlah Pengangguran, Upah dan Inflasi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2001-2016

NO.	TAHUN	JUMLAH PENGANGGURAN (JIWA)	UPAH (RUPIAH)	INFLASI (%)
1	2001	229.212	340.500	14,79
2	2002	335.504	464.000	9,59
3	2003	404.117	505.000	4,23
4	2004	758.092	537.000	6,80
5	2005	636.980	600.000	22,41
6	2006	632.049	737.794	6,11
7	2007	571.334	761.000	6,60
8	2008	554.539	822.205	10,72
9	2009	532.427	905.000	2,61
10	2010	419.809	965.000	8,00
11	2011	402.125	1.035.500	3,67
12	2012	379.982	1.200.000	3,86
13	2013	412.202	1.375.000	10,18
14	2014	390.712	1.505.850	8,17
15	2015	428.794	1.625.000	3,24
16	2016	371.680	1.811.875	6,34

Sumber: BPS Sumut, data diolah 2018

C. Hasil Analisis

1. Uji Stasioner

Tabel IV.2
Hasil Uji Stasioner (Level)

Variabel Penelitian	t-Statistik ADF	Mackinnon CV 5 %	Keterangan
lnPengangguran	-3.256717	-3.759743	Tidak Stasioner
lnUpah	-5.728679	-3.759743	Stasioner
lnInflasi	-4.167792	-3.791172	Stasioner

Sumber: output Eviews 10 (data diolah)

Pada Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa variabel Pengangguran tidak stasioner pada tingkat level, hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Augmented Dickey-Fuller test* yang lebih kecil dari nilai MacKinnon ($\alpha = 5\%$). Sedangkan variabel Upah dan Inflasi telah stasioner pada tingkat level, hal ini dapat dilihat dari nilai *Augmented Dickey-Fuller test* yang lebih besar dari nilai MacKinnon ($\alpha = 5\%$).

Karena variabel pengangguran tidak stasioner tingkat level, maka perlu dilanjutkan pada uji derajat integrasi.

2. Uji Derajat Integrasi

Tabel IV.3
Hasil Uji Derajat Integrasi (*First Difference*)

Variabel Penelitian	t-Statistik ADF	Mackinnon CV 5 %	Keterangan
lnPengangguran	-3.350960	-3.098896	Stasioner
lnUpah	-4.316317	-3.119910	Stasioner
lnInflasi	-5.700927	-3.119910	Stasioner

Sumber: output Eviews 10 (data diolah)

Pada Tabel IV.3 dapat dilihat bahwa seluruh variabel telah stasioner pada tingkat *first difference*, hal ini dapat dilihat dari nilai *Augmented Dickey-Fuller test* yang lebih besar dari nilai MacKinnon ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu seluruh variabel telah stasioner pada tingkat *first difference*, maka dari itu pengujian dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

3. Uji Kointegrasi

Tabel IV.4
Hasil Uji Kointegrasi

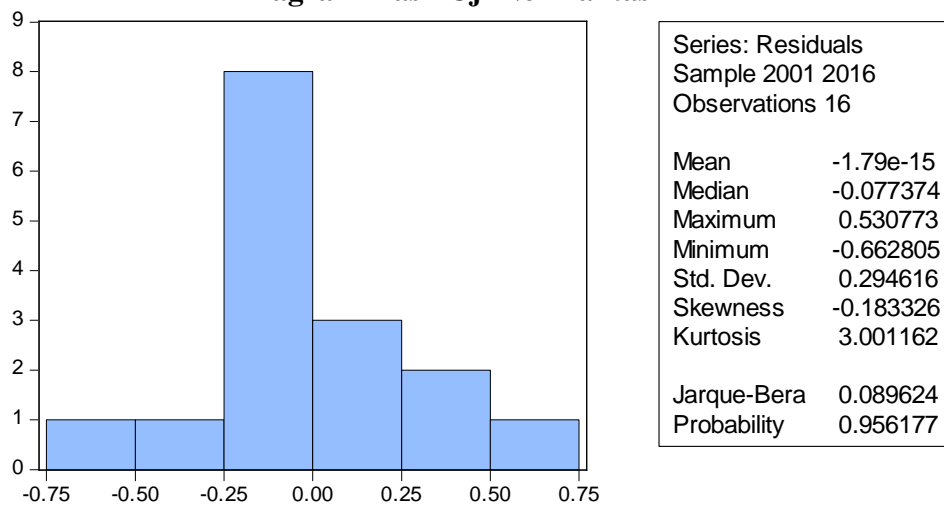
t-Statistik ADF	Mackinnon CV 5 %	Keterangan
-3.553671	-3.175352	terkointegrasi

Sumber: output Eviews 10 (data diolah)

Pada Tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai t-Statistik ADF lebih besar dari nilai MacKinnon ($\alpha = 5\%$) yang artinya residual dari persamaan telah stasioner pada derajat 1 (*first difference*). Ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam jangka panjang antara Upah dan Inflasi terhadap Pengangguran.

4. Uji Normalitas

Gambar IV.1
Diagram Hasil Uji Normalitas



Sumber: output Eviews 10

Pada Gambar IV.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9562 yang berarti $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain data berdistribusi normal.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.5
Hasil Uji Matriks Korelasi

	Pengangguran	Upah	Inflasi
Pengangguran	1.000000	0.014534	-0.002654
Upah	0.014534	1.000000	-0.411687
Inflasi	-0.002654	-0.411687	1.000000

Sumber: output Eviews 10

Dari tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa pada hasil uji matriks korelasi tidak terdapat nilai yang berada di atas 0.8, atau setiap hubungan antara variabel bebas < 0.8 . berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain model tidak bersifat multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.6
Hasil Uji Heterokedastisitas (*white test*)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.352492	Prob. F(5,9)	0.8683
Obs*R-squared	2.456398	Prob. Chi-Square(5)	0.7830
Scaled explained SS	4.439836	Prob. Chi-Square(5)	0.4880

Sumber: output Eviews 10

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa dalam model regresi ini nilai Probabilitas F-hitung yaitu $0.8683 > 0.05$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain di dalam model regresi tidak terdeteksi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi (LM test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

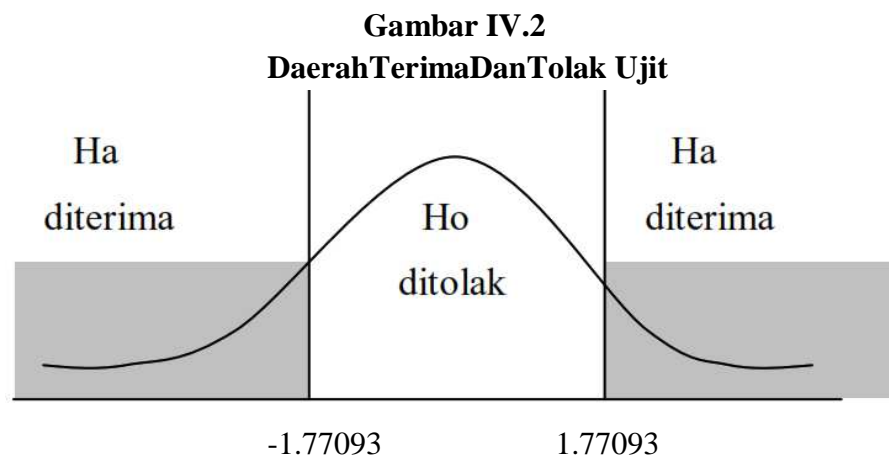
F-statistic	0.156856	Prob. F(2,10)	0.8569
Obs*R-squared	0.456255	Prob. Chi-Square(2)	0.7960

Sumber: output Eviews 10

Dari tabel IV.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas F-hitung yaitu $0.8569 > 0,05$. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain di dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t



Tabel IV.8
Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Probabilitas	Keterangan
Upah	0.788153	1.77093	0.4459	Tidak Signifikan
Inflasi	-0.466401	1.77093	0.6493	Tidak Signifikan

Sumber: output Eviews 9

Berdasarkan tabel IV.8 maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Untuk Upah = $0.788153 < 1.77093$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel Upah tidak mempengaruhi variabel Pengangguran secara signifikan.
- 2) Untuk Inflasi = $0.466401 < 1.77093$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel Inflasi tidak mempengaruhi variabel Pengangguran secara signifikan.

b. Uji F

Tabel IV.9
Hasil Uji F

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Probabilitas	Keterangan
Upah dan Inflasi	0.602066	3.81	0.563415	Tidak Signifikan

Sumber: output Eviews 10

Dari hasil pengolahan data diperoleh $F_{hitung} = 0.602066$, sedangkan $F_{tabel} = 3.81$ ($\alpha=0.05$) dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.602066 < 3.81$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel Upah dan Inflasi tidak mempengaruhi variabel Pengangguran secara simultan.

c. Uji R^2

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diambil dari nilai *adjusted* $R^2 = 0.060274$, artinya variabel Upah dan Inflasi hanya dapat mempengaruhi variabel Pengangguran sebesar 6,03% dan 93,97% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV. 10

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: D(PENGANGGURAN)

Method: Least Squares

Date: 02/02/19 Time: 23:01

Sample (adjusted): 2002 2016

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052943	0.119551	-0.442847	0.6658
D(UPAH)	0.743557	0.943418	0.788153	0.4459
D(INFLASI)	-0.004086	0.008760	-0.466401	0.6493
R-squared	0.091194	Mean dependent var	0.032226	
Adjusted R-squared	-0.060274	S.D. dependent var	0.224114	
S.E. of regression	0.230769	Akaike info criterion	0.082058	
Sum squared resid	0.639052	Schwarz criterion	0.223668	
Log likelihood	2.384565	Hannan-Quinn criter.	0.080550	
F-statistic	0.602066	Durbin-Watson stat	1.632245	
Prob(F-statistic)	0.563415			

Sumber: output Eviews 10

Estimation Command:

```
=====
LS D(PENGANGGURAN) C D(UPAH) D(INFLASI)
```

Estimation Equation:

```
=====
D(PENGANGGURAN) = C(1) + C(2)*D(UPAH) + C(3)*D(INFLASI)
```

Forecasting Equation:

```
=====
D(PENGANGGURAN) = C(1) + C(2)*D(UPAH) + C(3)*D(INFLASI)
```

Substituted Coefficients:

```
=====
D(PENGANGGURAN) = -0.0529429305579 + 0.743557243976*D(UPAH) -
0.00408561821859*D(INFLASI)
```

Jika X_1 dan X_2 sama dengan nol maka besarnya Y sama dengan konstantanya yaitu sebesar -0.0529429305579. Jika X_1 meningkat 1 satuan maka Y juga akan meningkat α_1 satuan dan jika X_1 turun 1 satuan maka Y juga akan menurun α_1 satuan (hubungannya positif). Begitu juga dengan X_2 , jika X_2 meningkat 1 satuan maka Y juga akan meningkat α_2 satuan dan jika X_2 turun 1 satuan maka Y juga akan turun α_2 satuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001-2016. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa baik secara parsial maupun simultan upah dan inflasi tidak memengaruhi pengangguran secara signifikan.

1. Pengaruh Upah Terhadap Pengangguran

Upah sendiri menurut Sadono Sukirno adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar.¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan *Phillips* pada para pekerja di Inggris tahun 1957-1986 bahwa upah berhubungan negatif terhadap pengangguran artinya dengan meningkatnya upah maka dorongan untuk

¹Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 354

mencari pekerjaan atau bekerja oleh penduduk semakin banyak sehingga dapat mengurangi pengangguran.²

Pada variabel pertama menjelaskan bahwa nilai koefisien upah sebesar 0.743557 bernilai positif. Hal ini berarti jika variabel upah bertambah sebesar 1 artinya variabel pengangguran akan bertambah sebesar 0.743557 dengan catatan nilai kritis harus sebesar 45% (0.45).

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa upah tidak berpengaruh terhadap pengangguran, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaili yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung, yang menyebutkan bahwa Upah tidak berpengaruh terhadap Pengangguran.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.³

Inflasi memiliki hubungan positif terhadap pengangguran. Jika tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat

²Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: FEUI, 1999), hlm. 35

³Boediono, *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi No 5. Edisi Ketiga Cetakan Kesembilan Belas*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hlm. 180

pada peningkatan pada tingkat bunga. Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi.⁴

Pada variabel kedua menjelaskan bahwa nilai koefisien inflasi sebesar -0.004086 bernilai negatif. Hal ini berarti jika variabel inflasi bertambah sebesar 1 artinya variabel pengangguran akan berkurang sebesar -0.004086 dengan catatan nilai kritis harus sebesar 65% (0.649).

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita Dewi Kuntiarti yang berjudul Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015 yang menyebutkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Pada hasil penelitian pada uji *R square* hanya mempengaruhi sebesar 9,1%

⁴Sadono Sukirno, *Op. Cit*, hlm. 103

2. Pada penelitian ini variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan.
3. Penelitian hanya menggunakan upah dan inflasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran.
4. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pengangguran namun tidak dicantumkan dalam penelitian ini seperti jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel Upah dan Inflasi terhadap Pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2016 dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*, dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Upah tidak berpengaruh terhadap variabel Pengangguran, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0.788153 < 1.77093$).
2. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel Pengangguran, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.466401 < 1.77093$).
3. Variabel Upah dan Inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Pengangguran yang dilihat dari nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0.602066 < 3.81$) dengan probabilitas 0.563415

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan saran sebagai berikut

1. Dilihat dari penelitian di atas upah dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, akan tetapi memiliki potensi untuk memengaruhi pengangguran, oleh karena itu pemerintah harus membuat regulasi yang dapat menjaga kestabilan tingkat

inflasi. Meskipun pengaruhnya tidak begitu signifikan terhadap pengangguran, namun jika nilai inflasi tetap stabil perekonomian akan semakin berjalan baik dan nantinya akan tercipta lapangan-lapangan pekerjaan yang mampu mengurangi jumlah pengangguran.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran, disarankan nantinya untuk memasukkan bagian variabel-variabel yang memengaruhi variabel keduanya seperti jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, tingkat kemiskinan dan variabel lainnya agar mampu mengembangkan penelitian dan memberikan ilmu, pengalaman, wawasan dan gambaran yang lebih luas mengenai penelitian ini.
3. Bagi Institut IAIN Padangsidempuan agar selalu menambah buku referensi atau pun teori-teori yang terkait mengenai penelitian faktor-faktor yang memengaruhi pengangguran agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. Sritua, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 1993.
- Boediono. *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi*, No. 5 Edisi ketiga Cetakan kesembilan belas, Yogyakarta: BPFE, 2017.
- Danim. Sudarwan, *Ekonomi Sumber daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.
- Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Penerbit Bintang Indonesia, 2010.
- Faisal. Dkk, *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan*, Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU2 September 2016.
- Fathoni. Abdurrahman, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Franita. Riska, *Analisa Pengangguran Di Indonesia*, Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1, FKIP Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan: 1 Desember 2016.
- Ghozali. Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate edisi 7*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gujarati. Damodar N, *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid dua*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Hadits Riwayat Al-Bukhari.
- Hadits Riwayat Ibnu Majah.
- Haroen. Nasrun, *Fiqih Muamalah*, cet. ke-2, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Herlambang. Dkk, *Ekonomi Makro Teori, Analisis dan Kebijakan*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Huda. Nurul, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana.2008.
- Jafri. Syafi'i, *Fiqih Muamalah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.

- Juanda. Bambang & Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu. Teori & Aplikasi*, Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012.
- Karim. Adiwarmanto A, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Mintargo. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan, Universitas Bengkulu, Juni 2015.
- Naf'an, *Ekonomi Makro (Tinjauan Ekonomi Syariah)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rahardja. Prathama & Manurung. Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2008.
- Rodoni. Ahmad, *Statistik Bisnis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah.
- Syafe'i. Rachmat, *Fiqih Muamalah*, cet. ke-10, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syahril. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Volume 1 Nomor 2, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Aceh: November 2014.
- Syarun. Muchdie M, *Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 2, UHAMKA Jakarta: September 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi)*, Cetakan Kedua, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014.
- Sukirno. Sadono, *Ekonomi Makro*, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Sukirno. Sadono, *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sukirno. Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: FEUI, 1999.
- Sulistiawati. Rini, *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, Volume 8. Nomor 3, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak Oktober 2012.

Syafe'I. Rachmat, *Fiqih Muamalah*, cet. ke-10, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
Todaro P. Michael, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.

Yusanto. Ismail & Yunus. Arif, *Pengantar Ekonomi Islam*, Bogor: al-Azhar Press, 2009.

[Www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Rizki Abdullah
Nama Panggilan : Rizki
Tempat/ Tgl.Lahir : Padangsidempuan, 5 Mei 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : laki-laki
Anak Ke : 1 (Satu) dari 4 (Empat) Bersaudara
Alamat : Aek Garingging
Kewarnegaraan : Indonesia
No. Telepon/HP : 081262757545

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Amaluddin Panjaitan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. Alina Damsi Pasaribu
Pekerjaan : PNS

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 142683 Simpanggambir
Tahun 2007-2010 : MTsN Simpanggambir
Tahun 2010-2013 : MAN Simpanggambir
Tahun 2013-2019 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah,
Institut Agama Islam Negari (IAIN)
Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

D. Motto Hidup : Gapailah Cita-citamu Setinggi Langit dan
Rendahkanlah Hatimu Serendah Mutiara
di Dasar Laut



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1236 /In.14/G.1/PP.00.09/09/2018 21 September 2018
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak ;

1. Fatahuddin Aziz Siregar : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizki Abdullah
NIM : 132300030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Periode 2001- 2016

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu sebagai pembimbing Mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jumlah Pengangguran, Tingkat Upah dan Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2016

NO.	TAHUN	JUMLAH PENGANGGURAN (JIWA)	TINGKAT UPAH (RUPIAH)	INFLASI (%)
1	2001	229.212	340.500	14,79
2	2002	335.504	464.000	9,59
3	2003	404.117	505.000	4,23
4	2004	758.092	537.000	6,80
5	2005	636.980	600.000	22,41
6	2006	632.049	737.794	6,11
7	2007	571.334	761.000	6,60
8	2008	554.539	822.205	10,72
9	2009	532.427	905.000	2,61
10	2010	419.809	965.000	8,00
11	2011	402.125	1.035.500	3,67
12	2012	379.982	1.200.000	3,86
13	2013	412.202	1.375.000	10,18
14	2014	390.712	1.505.850	8,17
15	2015	428.794	1.625.000	3,24
16	2016	371.680	1.811.875	6,34

Sumber: BPS Sumut, data diolah 2018

Lampiran 2

UJI STASIONER (LEVEL)

Null Hypothesis: PENGANGGURAN has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.256717	0.1112
Test critical values:		
1% level	-4.728363	
5% level	-3.759743	
10% level	-3.324976	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PENGANGGURAN)
 Method: Least Squares
 Date: 04/29/19 Time: 15:27
 Sample (adjusted): 2002 2016
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENGANGGURAN(-1)	-0.445654	0.136842	-3.256717	0.0069
C	6.028108	1.782897	3.381074	0.0055
@TREND("2001")	-0.023903	0.009198	-2.598678	0.0233
R-squared	0.595892	Mean dependent var		0.032226
Adjusted R-squared	0.528541	S.D. dependent var		0.224114
S.E. of regression	0.153883	Akaike info criterion		-0.728393
Sum squared resid	0.284159	Schwarz criterion		-0.586783
Log likelihood	8.462945	Hannan-Quinn criter.		-0.729901
F-statistic	8.847527	Durbin-Watson stat		2.449009
Prob(F-statistic)	0.004355			

Null Hypothesis: UPAH has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.728679	0.0020
Test critical values:		
1% level	-4.728363	
5% level	-3.759743	
10% level	-3.324976	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
 Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(UPAH)
 Method: Least Squares
 Date: 04/29/19 Time: 15:29
 Sample (adjusted): 2002 2016
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UPAH(-1)	-0.969214	0.169186	-5.728679	0.0001
C	12.54521	2.163954	5.797355	0.0001
@TREND("2001")	0.094201	0.017406	5.412088	0.0002
R-squared	0.757136	Mean dependent var		0.111447
Adjusted R-squared	0.716659	S.D. dependent var		0.069116
S.E. of regression	0.036790	Akaike info criterion		-3.590319
Sum squared resid	0.016242	Schwarz criterion		-3.448709

Log likelihood	29.92739	Hannan-Quinn criter.	-3.591827
F-statistic	18.70521	Durbin-Watson stat	1.557387
Prob(F-statistic)	0.000205		

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.167792	0.0275
Test critical values:		
1% level	-4.800080	
5% level	-3.791172	
10% level	-3.342253	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(INFLASI)
Method: Least Squares
Date: 04/29/19 Time: 15:31
Sample (adjusted): 2003 2016
Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-1.807963	0.433794	-4.167792	0.0019
D(INFLASI(-1))	0.457971	0.273561	1.674110	0.1251
C	19.07005	5.666526	3.365385	0.0072
@TREND("2001")	-0.613055	0.352410	-1.739607	0.1126

R-squared	0.703203	Mean dependent var	-0.232143
Adjusted R-squared	0.614164	S.D. dependent var	7.609019
S.E. of regression	4.726395	Akaike info criterion	6.179159
Sum squared resid	223.3881	Schwarz criterion	6.361747
Log likelihood	-39.25411	Hannan-Quinn criter.	6.162257
F-statistic	7.897692	Durbin-Watson stat	1.952479
Prob(F-statistic)	0.005407		

Lampiran 3

UJI DERAJAT INTEGRASI (FIRST DIFFERENCE)

Null Hypothesis: D(PENGANGGURAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.350960	0.0322
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PENGANGGURAN,2)

Method: Least Squares

Date: 04/29/19 Time: 15:32

Sample (adjusted): 2003 2016

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PENGANGGURAN(-1))	-0.887634	0.264889	-3.350960	0.0058
C	0.002287	0.059160	0.038662	0.9698
R-squared	0.483403	Mean dependent var		-0.037424
Adjusted R-squared	0.440353	S.D. dependent var		0.289896
S.E. of regression	0.216870	Akaike info criterion		-0.087472
Sum squared resid	0.564392	Schwarz criterion		0.003822
Log likelihood	2.612305	Hannan-Quinn criter.		-0.095923
F-statistic	11.22893	Durbin-Watson stat		2.210448
Prob(F-statistic)	0.005770			

Null Hypothesis: D(UPAH) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.316317	0.0064
Test critical values:		
1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(UPAH,2)
 Method: Least Squares
 Date: 04/29/19 Time: 15:37
 Sample (adjusted): 2004 2016
 Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(UPAH(-1))	-1.490951	0.345422	-4.316317	0.0015
D(UPAH(-1),2)	0.293462	0.170668	1.719485	0.1163
C	0.150875	0.037227	4.052878	0.0023
R-squared	0.665271	Mean dependent var		0.001860
Adjusted R-squared	0.598325	S.D. dependent var		0.068276
S.E. of regression	0.043272	Akaike info criterion		-3.243442
Sum squared resid	0.018725	Schwarz criterion		-3.113069
Log likelihood	24.08237	Hannan-Quinn criter.		-3.270239
F-statistic	9.937440	Durbin-Watson stat		2.095559
Prob(F-statistic)	0.004202			

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.700927	0.0007
Test critical values:		
1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INFLASI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 04/29/19 Time: 15:38
 Sample (adjusted): 2004 2016
 Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-2.302268	0.403841	-5.700927	0.0002
D(INFLASI(-1),2)	0.582513	0.239357	2.433656	0.0352
C	-0.485899	1.653924	-0.293785	0.7749
R-squared	0.838366	Mean dependent var		0.650769
Adjusted R-squared	0.806040	S.D. dependent var		13.43954

S.E. of regression	5.918900	Akaike info criterion	6.593352
Sum squared resid	350.3338	Schwarz criterion	6.723725
Log likelihood	-39.85679	Hannan-Quinn criter.	6.566555
F-statistic	25.93414	Durbin-Watson stat	2.427200
Prob(F-statistic)	0.000110		

Lampiran 4

HASIL UJI KOINTEGRASI

Null Hypothesis: D(KOINTEGRASI1) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.553671	0.0276
Test critical values:		
1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

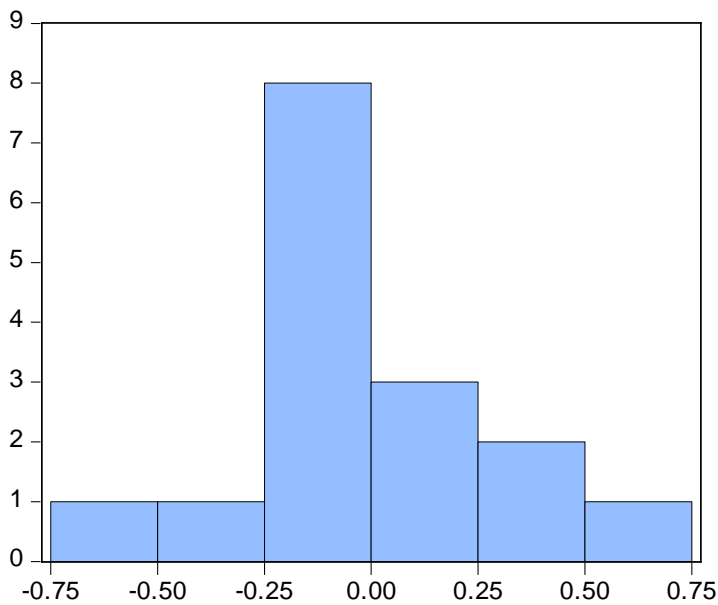
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 11

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(KOINTEGRASI1,2)
 Method: Least Squares
 Date: 04/29/19 Time: 15:44
 Sample (adjusted): 2006 2016
 Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KOINTEGRASI1(-1))	-1.733379	0.487771	-3.553671	0.0093
D(KOINTEGRASI1(-1),2)	0.456533	0.333440	1.369159	0.2133
D(KOINTEGRASI1(-2),2)	0.204215	0.173516	1.176922	0.2777
C	-0.023800	0.044668	-0.532805	0.6107
R-squared	0.870831	Mean dependent var		0.050839
Adjusted R-squared	0.815472	S.D. dependent var		0.324388
S.E. of regression	0.139346	Akaike info criterion		-0.828422
Sum squared resid	0.135922	Schwarz criterion		-0.683733
Log likelihood	8.556321	Hannan-Quinn criter.		-0.919628
F-statistic	15.73081	Durbin-Watson stat		2.687518
Prob(F-statistic)	0.001710			

Lampiran 5

UJI NORMALITAS



Series: Residuals	
Sample 2001 2016	
Observations 16	
Mean	-1.79e-15
Median	-0.077374
Maximum	0.530773
Minimum	-0.662805
Std. Dev.	0.294616
Skewness	-0.183326
Kurtosis	3.001162
Jarque-Bera	0.089624
Probability	0.956177

Lampiran 6

UJI MULTIKOLINEARITAS (CORRELATION MATRIX)

	PENGANGGURAN	UPAH	INFLASI
PENGANGGURAN	1.000000	0.014534	-0.002654
UPAH	0.014534	1.000000	-0.411687
INFLASI	-0.002654	-0.411687	1.000000

Lampiran 7

UJI HETEROKEDASTISITAS (WHITE TEST)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.352492	Prob. F(5,9)	0.8683
Obs*R-squared	2.456398	Prob. Chi-Square(5)	0.7830
Scaled explained SS	4.439836	Prob. Chi-Square(5)	0.4880

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 04/29/19 Time: 16:07
 Sample: 2002 2016
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118173	0.138994	0.850201	0.4173
D(UPAH)^2	0.051050	6.907997	0.007390	0.9943
D(UPAH)*D(INFLASI)	-0.142521	0.137246	-1.038436	0.3262
D(UPAH)	-0.690242	2.266963	-0.304479	0.7677
D(INFLASI)^2	-0.000378	0.000584	-0.646830	0.5339
D(INFLASI)	0.019549	0.018336	1.066152	0.3141
R-squared	0.163760	Mean dependent var		0.042603
Adjusted R-squared	-0.300818	S.D. dependent var		0.104806
S.E. of regression	0.119535	Akaike info criterion		-1.121245
Sum squared resid	0.128597	Schwarz criterion		-0.838025
Log likelihood	14.40934	Hannan-Quinn criter.		-1.124262
F-statistic	0.352492	Durbin-Watson stat		1.749350
Prob(F-statistic)	0.868314			

Lampiran 8

UJI AUTOKORELASI(LM TEST)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.156856	Prob. F(2,10)	0.8569
Obs*R-squared	0.456255	Prob. Chi-Square(2)	0.7960

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 04/29/19 Time: 16:11
 Sample: 2002 2016
 Included observations: 15
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011729	0.131954	0.088884	0.9309
D(UPAH)	-0.141358	1.055894	-0.133875	0.8962
D(INFLASI)	-0.003073	0.013315	-0.230784	0.8221
RESID(-1)	0.197933	0.433145	0.456968	0.6575
RESID(-2)	0.034639	0.396246	0.087418	0.9321
R-squared	0.030417	Mean dependent var		-1.11E-17

Adjusted R-squared	-0.357416	S.D. dependent var	0.213651
S.E. of regression	0.248921	Akaike info criterion	0.317835
Sum squared resid	0.619614	Schwarz criterion	0.553852
Log likelihood	2.616234	Hannan-Quinn criter.	0.315321
F-statistic	0.078428	Durbin-Watson stat	1.933184
Prob(F-statistic)	0.987210		

Lampiran 9

HASIL REGRESI

Dependent Variable: D(PENGANGGURAN)

Method: Least Squares

Date: 02/02/19 Time: 23:01

Sample (adjusted): 2002 2016

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052943	0.119551	-0.442847	0.6658
D(UPAH)	0.743557	0.943418	0.788153	0.4459
D(INFLASI)	-0.004086	0.008760	-0.466401	0.6493

R-squared	0.091194	Mean dependent var	0.032226
Adjusted R-squared	-0.060274	S.D. dependent var	0.224114
S.E. of regression	0.230769	Akaike info criterion	0.082058
Sum squared resid	0.639052	Schwarz criterion	0.223668
Log likelihood	2.384565	Hannan-Quinn criter.	0.080550
F-statistic	0.602066	Durbin-Watson stat	1.632245
Prob(F-statistic)	0.563415		